UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah nilai laba dan aliran kas memiliki konten informasi inkremental dalam menjelaskan return saham pada industri perbankan di Indonesia. Jika kedua ukuran akuntansi tersebut mengandung informasi, maka akan direspon oleh pasar yang ditunjukkan oleh adanya return tak normal. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling method.* Data yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham dan laporan keuangan bank yang sahamnya telah terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2010 – 2016. Variabel akuntansi yang diteliti adalah laba per saham sebagai proksi dari informasi laba dan aliran kas dari operasi sebagai proksi dari informasi aliran kas. Metode analisis yang digunakan adalah studi peristiwa dan regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan *software* Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai laba dan aliran kas tidak memiliki kandungan informasi inkremental dalam menjelaskan return saham industri perbankan di Indonesia.

Kata kunci: laba, aliran kas, konten informasi inkremental, return tak normal, studi peristiwa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines whether the value of earnings and cash flow have incremental information content in explaining stock returns in the banking industry in Indonesia. If both of these accounting measures contain information, the market will respond indicated by the presence of abnormal returns. Samples were selected based on purposive sampling method. The data used in the study is the share prices and the financial statements of banks whose shares have been listed and traded on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010 - 2016. The accounting variables studied were earnings per share as a proxy of earnings information and cash flow from operations as a proxy of cash flow information. The analytical method used is the event study and multiple linear regression that were processed using Stata software. The results showed that the value of earnings and cash flow information do not have incremental information content in explaining the stock returns in the banking industry in Indonesia.

Keywords: earnings, cash flow, incremental information content, abnormal returns, event study

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pasar modal, saham perusahaan publik diperdagangkan oleh pelaku pasar. Saham perusahaan publik tersebut memiliki nilai pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar modal. Sebagai salah satu pelaku pasar modal, investor berkepentingan untuk menentukan nilai instrinsik yang merupakan nilai perusahaan sebenarnya. Setelah nilai intrinsik perusahaan ditentukan, investor dapat membandingkan antara nilai pasar saham dan nilai intrinsik saham untuk mengetahui apakah saham tersebut dijual dengan harga yang murah (*undervalued*) atau dijual dengan harga yang mahal (*overvalued*).

Investor dapat menggunakan data keuangan perusahaan publik yang pada umumnya tersedia dan dapat diunduh secara bebas pada *website* perusahaan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan adalah apakah data pada laporan keuangan tersebut memiliki kandungan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan oleh investor. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, para akademisi, manajer, investor dan analis keuangan telah menaruh perhatian pada kandungan informasi laporan keuangan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Salah satu alat analisis yang umumnya digunakan oleh investor untuk menentukan nlai intrinsik saham adalah analisis sekuritas fundamental.[1] Pada analisis fundamental, pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mendiskontokan nilai-nilai aliran kas di masa depan menjadi nilai sekarang. Oleh karena itu, investor membutuhkan laporan keuangan sebuah perusahaan untuk melihat aliran kas dan kemudian menentukan nilai intrinsik saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penilaian tersebut, investor kemudian membuat keputusan investasi atas saham yang bersangkutan.

Berdasarkan pendekatan nilai sekarang, aliran kas merupakan komponen penting di dalam penentuan nilai perusahaan. Jika investor percaya terhadap pendekatan nilai sekarang, maka investor seharusnya menggunakan nilai aliran kas untuk menentukan nilai intrinsik saham perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu, investor mungkin tertarik pada informasi pada laporan aliran kas yang handal dalam pembuatan keputusan invetasi yang menguntungkan.

Selain aliran kas, informasi pada laporan laba (misalnya laba bersih) juga digunakan oleh pasar sebagai sinyal yang menunjukkan nilai dari perusahaan (Hartono, 2013). Sebagai tambahan, aliran dividen dapat digunakan oleh investor untuk menentukan nilai intrinsik saham melalui model diskonto dividen sebagai pengganti model diskonto aliran kas (Hartono, 2013). Informasi pada laporan laba yang berbasis akrual dianggap lebih relevan untuk tujuan

[1] Alat analisis lain untuk menentukan nilai intrinsik saham adalah analisis teknis yang menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

penilaian perusahaan dibandingkan dengan informasi aliran kas. Informasi aliran kas memiliki masalah *timing* dan *matching* karena laporan aliran kas hanya berisi pemasukan dan pengeluaran kas pada satu periode tertentu[2], yang membuat informasi aliran kas tidak begitu informatif dan menjadi ukuran kinerja perusahaan yang *noisy* (Dechow, 1994). Proses akrual pada laporan laba dianggap dapat memitigasi masalah-masalah pada laporan aliran kas tersebut karena menggunakan dua prinsip akuntansi berterima umum, yaitu prinsip *revenue recognition* dan prinsip *matching* (Dechow, 1994).

Akan tetapi, laporan laba juga rentan untuk dimanipulasi akibat adanya diskresi manajer untuk menghasilkan informasi akuntansi berbasis akrual. Manajer seringkali melakukan manajemen laba untuk mengaburkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan untuk mengurangi transparansi laporan keuangan. Manajer menggunakan akun-akun akrual untuk memanipulasi bonus laba dengan cara mengatur kenaikan laba (*managing earnings upward*) atau meratakan laba (*smoothing earnings*) (Healy, 1985).

Manajer mungkin memiliki kepentingan untuk mempertahankan pertumbuhan pendapatan dalam laporan laba jika posisi dan kompensasi mereka dikaitkan dengan angka pada laporan laba perusahaan (Bergstresser dan Philippon, 2006). Akibat adanya intervesi kepentingan pribadi oleh manajer, laporan aliran kas dan laporan laba kadangkala memberikan informasi yang bertentangan. Contohnya adalah kenaikan laba diikuti oleh penurunan aliran kas

[2] Di Indonesia, satu periode laporan keuangan adalah selama 1 januari sampai dengan 31 Desember.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan sebaliknya. Apabila hal ini terjadi, pertanyaan yang muncul adalah informasi laporan keuangan manakah yang seharusnya digunakan oleh investor?

1.2 Rumusan Masalah

Dengan menggunakan metode *present value*, investor seharusnya menggunakan nilai aliran kas untuk menentukan nilai intrinsik saham perusahaan. Akan tetapi, laporan aliran kas dianggap sebagai informasi yang tidak lengkap untuk menilai prospek arus kas suatu perusahaan karena hanya mengukur pemasukan dan pengeluaran kas pada satu periode tertentu sehingga laporan tersebut tidak dapat menunjukkan hubungan aliran kas antar-perioda (Rayburn, 1986). Proses akrual pada laporan laba dianggap dapat memitigasi masalah-masalah pada laporan aliran kas tersebut karena menggunakan dua prinsip akuntansi berterima umum, yaitu prinsip *revenue recognition* dan prinsip *matching* (Dechow, 1994). Akan tetapi, laporan laba juga rentan untuk dimanipulasi akibat adanya diskresi manajer untuk menghasilkan informasi akuntansi berbasis akrual. Selain itu, pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, manajer memiliki insentif untuk memanipulasi laba untuk mencegah pelanggaran kontrak perjanjian hutang (DeFond dan Jiambalvo, 1994; Dichev dan Skinner, 2002). Akibat adanya teka-teki (*puzzle*) mengenai kemampuan laporan laba dan laporan aliran kas dalam menjelaskan nilai saham, investor tertarik untuk mengetahui laporan keuangan manakah yang memberikan kandungan informasi yang melebihi laporan lainnya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penelitian terdahulu tentang kandungan informasi laporan laba dan laporan aliran kas hanya berpusat pada perusahaan non-keuangan. Generalisasi hasil penelitian tersebut pada industri perbankan merupakan pertanyaan empiris karena karakteristik industri perbankan secara umum berbeda dengan industri nonkeuangan, yaitu memiliki karakteristik tingkat *leverage* yang besar (Dichev dan Skinner, 2002). Penelitian ini berfokus pada pengujian kandungan informasi laporan laba dan laporan aliran kas pada industri perbankan di Indonesia. Pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, manajer memiliki insentif untuk memanipulasi laba untuk mencegah pelanggaran kontrak perjanjian hutang (DeFond dan Jiambalvo, 1994; Dichev dan Skinner, 2002). Dari masalah penelitian yang dirumuskan, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah informasi laba dan aliran kas memiliki kandungan informasi inkremental dalam menjelaskan return saham pada industri perbankan di Indonesia?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis mengenai konten informasi inkremental dari laba dan aliran kas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 – 2016. Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditannya dan memiliki data harga saham pada perioda observasi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah pengumuman laba dan aliran kas direspon oleh pasar yang dipat dibuktikan dari ada tidaknya return taknormal selama perioda jendela.

2. Untuk memberikan bukti empiris apakah nilai laba dan aliran kas memiliki konten informasi inkremental dalam menjelaskan return saham pada industri perbankan di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada literatur laporan keuangan perusahaan dengan memperlihatkan apakah laba dan arus kas memiliki kandungan informasi dalam hubungannya terhadap harga saham. Penelitian-penelitian internasional pada umumnya meneliti kandungan informasi laporan keuangan pada pasar modal yang maju dimana tingkat transparansi keuangan tinggi dan penegakan hukum dilakukan secara ketat. Pada pasar modal yang sedang berkembang, perdagangan tidak sinkron (*nonsynchronous trading*) berpotensi terjadi karena pasar mempunyai perdagangan yang tipis (*thin market*) dengan beberapa sekuritas pasif diperdagangkan (Hartono, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menambah literatur dengan meneliti kandungan informasi laporan laba dan laporan aliran kas bank pada konteks pasar modal yang sedang berkembang seperti Indonesia. Selain itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena meneliti kandungan informasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

laporan laba dan laporan aliran kas yang apabila disalahgunakan oleh pembuat laporan keuangan, maka akan berpotensi merugikan investor. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan investasi jual beli saham.

Industri perbankan merupakan industri yang memiliki regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri-industri lainnya karena karakteristik bisnis industri perbankan yang mengharuskan bank mengambil risiko yang tinggi untuk mendapatkan return. Selain itu, pengawasan pencatatan akun-akun akrual penting, seperti penyisihan kerugian kerugian pinjaman dan realisasi keuntungan dan kerugian sekuritas merupakan hal yang sanagat penting dilakukan oleh otoritas industri perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberi masukan kepada otoritas industri perbankan mengenai kandungan informasi laba rugi dan arus kas dalam hubungannya terhadap return saham pada industri perbankan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelittian.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian dan diperluas dengan berbegai sumber referensi serta konsep yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III SAMPEL DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi populasi serta sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan peneliti.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai hasil olah data yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian serta penjelasan analisis data dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan berupa penjelasan singkat berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini juga memuat keterbatasan penelitian dan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Laporan Laba dan Laporan Aliran Kas

Laporan laba, yang merupakan salah satu output penting dari proses akuntansi, digunakan oleh beragam pengguna laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan. Sebagai contoh, laporan laba digunakan oleh dewan komisaris untuk menentukan kompensasi para eksekutif, oleh kreditur untuk menentukan kontrak perjanjian hutang, dan oleh investor untuk menentukan prospek kinerja masa depan perusahaan (Dechow, 1994). Meskipun masing-masing pengguna laporan laba memiliki kepentingan tersendiri terhadap perusahaan, laporan laba seharusnya memiliki kemampuan untuk merefleksikan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Alasannya adalah agar kepentingan masing-masing pengguna laporan laba dapat terpenuhi dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Penelitian mengenai hubungan antara laporan laba dengan kinerja perusahaan telah berkembang selama hampir lima dekade, yang dimulai dari penelitian Ball dan Brown (1968) yang meneliti perilaku harga saham dari kandungan informasi laba akuntansi yang diumumkan ke publik. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa pengumuman laba mengandung informasi yang direspon negatif untuk perubahan laba yang negatif (*bad news*) dan positif untuk perubahan laba yang positif (*good news*). Selanjutnya, Beaver (1968) meneliti sejauh mana investor saham mempersepsikan apakah laporan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

laba memiliki nilai informasi dan menemukan adanya reaksi investor terhadap harga dan volume saham pada saat pengumuman laba. Sejak adanya penelitian tersebut, peran laporan laba dalam menjelaskan kinerja perusahaan pada konteks perilaku harga saham telah menjadi pusat kegiatan penelitan akuntansi.

Laporan laba berisi ukuran-ukuran kinerja perusahaan utama yang dipakai oleh beragam pihak. Laporan laba tersebut terdiri dari komponen akrual dan aliran kas (Lev, 1989). Kesuksesan sebuah perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya menghasilkan pemasukan kas yang lebih besar daripada pengeluaran kas (Dechow, 1994). Oleh karena itu, salah satu sumber ukuran kinerja yang dapat digunakan dalam pembuatan kontrak pendanaan maupun mengevaluasi kinerja manajemen adalah laporan aliran kas yang berisi ukuranukuran kinerja perusahaan pada satu periode tertentu. Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) nomor 2 mewajibkan perusahaan publik untuk menyertakan laporan aliran kas dalam laporan keuangannya sejak tahun 1995. Aliran kas bersih atau selisih antara penerimaan kas dan pengeluaran kas merupakan ukuran yang dapat dipakai sebagai pertimbangan pembuatan keputusan oleh berbagai pihak.

Akan tetapi, pengukuran kinerja perusahaan selama periode tertentu menjadi sebuah masalah karena perusahaan beroperasi secara terus-menerus, atau lebih dari satu periode. Pada satu periode tertentu, informasi aliran kas tidak begitu informatif karena laporan aliran kas memiliki masalah *timing* dan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

matching yang membuat aliran kas menjadi ukuran kinerja perusahaan yang *noisy* (Dechow, 1994). Proses akrual dianggap dapat memitigasi masalah *timing* dan *matching* pada aliran kas karena menggunakan dua prinsip akuntansi berterima umum.

Pertama, prinsip *revenue recognition* mewajibkan pendapatan diakui ketika perusahaan telah menyelesaikan seluruh, atau sebuah porsi yang substansial, layanan yang diberikan dan penerimaan kas pasti akan terjadi. Kedua, prinsip *matching* mewajibkan pengeluaran kas yang berkaitan secara langsung dengan pendapatan dibebankan pada periode perusahaan mengakui pendapatan tersebut. Melalui penggunaan kedua prinsip tersebut, laporan laba yang terdiri dari proses akrual dapat merefleksikan kinerja perusahaan lebih baik karena laporan laba tersebut dapat memitigasi masalah *timing* dan *matching* pada laporan aliran kas (Dechow, 1994). Meskipun demikian, proses akrual juga memiliki banyak kekurangan karena manajemen memiliki diskresi terhadap akun-akun akrual. Manajemen sering mengeksploitasi diskresi tersebut untuk melakukan manajemen laba.

2.2 Manajemen Laba pada Industri Perbankan

Bank pada umumnya memiliki diskresi untuk mengatur beberapa akun yang penting pada laporan laba, terutama akun-akun akrual. Manajer dapat mengeksploitasi diskresi tersebut dengan tujuan untuk menunda rilis berita buruk mengenai perusahaaan (Cohen et al., 2014). Eksploitasi diskresi tersebut

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

disebut juga dengan manajemen laba yang dapat membatasi ketersediaan informasi tentang perusahaan. Jadi, manajer melakukan manajemen laba untuk mengaburkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan untuk mengurangi transparansi dari laporan keuangan.

Literatur manajemen laba pada umumnya berfokus pada manipulasi akunakun akrual pada laporan keuangan. Pada literatur tersebut, bukti perusahaan melakukan manajemen laba adalah adanya pola penyimpangan dari level akrual "normal" yang diestimasi dari sebuah model statistik sederhana (Cohen et al., 2005). Setelah level akrual normal yang seharusnya muncul pada laporan laba diestimasi, akrual tak normal dihitung berdasarkan selisih antara akrual yang benar-benar terjadi (aktual) dan akrual normal estimasian. Perusahaan yang secara konsisten memiliki level akrual tak normal yang berjumlah besar dianggap memanipulasi laba atau memiliki laporan keuangan yang kurang transparan (Cohen et al., 2014).

Penelitian mengenai motivasi manajemen melakukan manajemen laba dapat dilacak mulai dari penelitian Healy (1985) yang menyimpulkan bahwa manajer menggunakan akun-akun akrual untuk memanipulasi bonus laba dengan cara mengatur kenaikan laba (*managing earnings upward*) atau meratakan laba (*smoothing earnings*). Sementara itu, literatur terkini mengenai motivasi penggunaan manajemen laba berfokus pada dampak manajemen laba terhadap harga saham dan kemudian dampaknya terhadap kekayaan manajer. Opsi dan kompensasi saham merupakan jalur langsung dimana manajemen

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dapat meningkatkan kekayaannya dengan cara melakukan manajemen laba untuk menaikkan harga saham. Secara empiris, Bergstresser dan Philippon (2006) membuktikan bahwa penggunaan akrual untuk memanipulasi laba lebih jelas terlihat pada perusahaan yang total kompensasi manajemen atasnya terkait erat dengan nilai saham dan kepemilikan opsi.

Sebuah ukuran manajemen laba yang umum digunakan dalam penelitian mengenai perusahaan-perusahaan manufaktur diperoleh dari model Jones modifikasian (1991) yang diestimasi berdasarkan nilai aset perusahaan, perlengkapan, gedung, dan peralatan, serta penjualan (Dechow et al., 1995). Tentu saja, akun-akun akrual yang dijadikan pertimbangan dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur berbeda dengan akunakun akrual pada bank karena bank tidak terlibat dalam aktivitas bisnis berbasis penjualan. Manajemen laba pada bank khususnya diukur oleh kecenderungan manajer dalam menggunakan diskresinya pada akun penyisihan kerugian pinjaman (*loan loss provisions*) atau akun realisasi keuntungan atau kerugian sekuritas (*realizations of security gains or losses*) (Cohen et al., 2014).

Penyisihan kerugian pinjaman merupakan sebuah akun biaya pada laporan laba yang mencerminkan penilaian terkini oleh manajemen terhadap kerugian gagal bayar pinjaman di masa depan yang akan terjadi apabila peminjam tidak membayar kewajibannya ke bank sesuai dengan kontrak pinjaman (Cohen et al., 2014). Pencatatan penyisihan kerugian pinjaman berdampak pada laba bersih bank. Peningkatan penyisihan kerugian pinjaman

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
ANALISIS KONTEN INFORMASI LABA DAN ALIRAN KAS PADA INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA
ALBERT UNEDO PURBA, Singgih Wijayana, S.E., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

akan mengurangi laba bersih. Sebaliknya, pengurangan penyisihan kerugian pinjaman akan menambah laba bersih. Akibatnya, manajer dapat menggunakan diskresinya pada akun tersebut untuk mengatur kenaikan laba atau untuk meratakan laba.

Pengawasan terhadap pencatatan penyisihan kerugian pinjaman merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh otoritas industri perbankan karena akun tersebut merupakan alat utama yang dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pengawas pasar modal Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa modal menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) merupakan organisasi yang bertanggung jawab dalam menentukan standar akuntansi keuangan (SAK) dan pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia. SAK yang dibuat oleh otoritas berfokus pada pengukuran laba bersih perusahaan pada satu periode tertentu. Oleh karena itu, otoritas pembuat SAK berfokus pada pengukuran kerugian pinjaman yang diekspektasi terjadi selama satu periode tertentu dan secara eksplisit menyingkirkan dampak kerugian pinjaman yang mungkin terjadi di masa depan (Cornett et al., 2009). Dampaknya adalah saldo penyisihan kerugian pinjaman pada satu periode tertentu mungkin lebih kecil daripada kerugian pinjaman yang akan terjadi pada periode berikutnya.